

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga usaha dengan maksud menyediakan informasi tentang kondisi keuangan ialah laporan keuangan Sohib (2018). Fungsi dari laporan keuangan yaitu sebagai media informasi yang digunakan para pemangku kepentingan yang memerlukannya untuk mengambil keputusan yang relevan. Komponen yang paling sering diperhatikan oleh para pemangku kepentingan merupakan laporan laba rugi sebab terdapat keterangan tentang *income* atau *laba* dalam satu periode tertentu Sari (2022).

Informasi *income* berguna untuk menilai kinerja serta tanggung jawab manajemen terhadap suatu lembaga usaha dan memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan bagi pemodal Priskanodi (2022). Besar kecilnya *income* yang disajikan belum tentu mencerminkan kualitas sebenarnya, karena ada kemungkinan dokumen disusun dengan penyesuaian tertentu sesuai kebijakan manajemen Pratiwi (2023). Situasi yang terjadi pada akhirnya dapat menyebabkan laba yang dihasilkan menjadi kurang berkualitas. Mufida (2021) mengartikan kualitas laba ialah laba yang menunjukkan kemampuan *finansial entitas* yang sesungguhnya dalam laporan keuangan. Informasi mengenai kualitas laba terlihat ketika disajikan tidak ada gangguan serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba memiliki arti laba yang dapat digunakan untuk membuat penilaian yang tepat atas kinerja perusahaan dan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja masa depan Maulita

(2022). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba merupakan laba yang dilaporkan secara akurat, transparan, dan tanpa rekayasa sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memprediksi performa perusahaan. Karakteristik *income* atau laba yang berkualitas yaitu menggambarkan suatu kondisi operasional lembaga saat ini secara tepat, memberikan petunjuk yang jelas mengenai kinerja di masa yang akan datang, serta dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai suatu lembaga usaha Basuki (2018).

Berbagai elemen dapat mempengaruhi kualitas laba suatu lembaga. Faktor-faktor yang meliputi struktur modal, *Investment Opportunity Set* (IOS), pertumbuhan laba, komite audit, dan *likuiditas* selaras dengan pendapat Magfiroh (2023) mengidentifikasi beberapa variabel yang berpotensi berdampak pada kualitas laba diantaranya struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan *likuiditas*. Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan maka peneliti tertarik untuk meneliti tiga faktor, yaitu pertumbuhan laba, struktur modal, dan komite audit. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba yaitu pertumbuhan laba. Dalam penelitian Silfi (2016), Supomo (2019), Luas (2021), Yuli Astuti (2022), Abidin (2022), dan Canovala (2023) ditemukan hasil bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba mengacu pada banyaknya keuntungan tahunan yang dicatat oleh suatu perusahaan, entah itu kenaikan ataupun penurunan. Ketika suatu lembaga menunjukkan potensi atau kesempatan untuk berkembang, hal ini mengindikasikan bahwa lembaga dapat meningkatkan labanya dimasa yang

akan datang, hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan merupakan laba yang berkualitas Abidin (2022). Akan tetapi terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2023), Sijabat (2023), Mardiana (2022), dan Rahmawati (2022) yang ditemukan bahwa pertumbuhan laba tidak mempengaruhi terhadap kualitas laba. Akibatnya hasil-hasil penelitian terkait topik peneliti masih bervariasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Dalam penelitian Silfi (2016), Jiwandani (2021), Abidin (2022), dan Magfiroh (2023) ditemukan hasil bahwa struktur modal mempengaruhi kualitas laba. Struktur modal sendiri merupakan total pendanaan yang digunakan oleh lembaga, berasal dari utang dan *ekuitas*. Tingginya tingkat utang pada suatu entitas dapat memicu risiko keuangan, termasuk kemungkinan gagalnya melunasi kewajiban. Situasi ini seringkali memaksa perusahaan menanggung biaya lebih tinggi untuk meminimalisir risiko, seperti biaya bunga yang lebih besar atau persyaratan pinjaman yang lebih ketat. Beban tambahan secara langsung menggerus biayaboperasional, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kualitas laba karena laba yang dilaporkan menjadi kurang murni dari aktivitas inti bisnis Mufida (2021). Akan tetapi terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Supomo (2019), Luas (2021), Yuli Astuti (2022), Mardiana (2022), dan Khofsoh (2024) yang ditemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

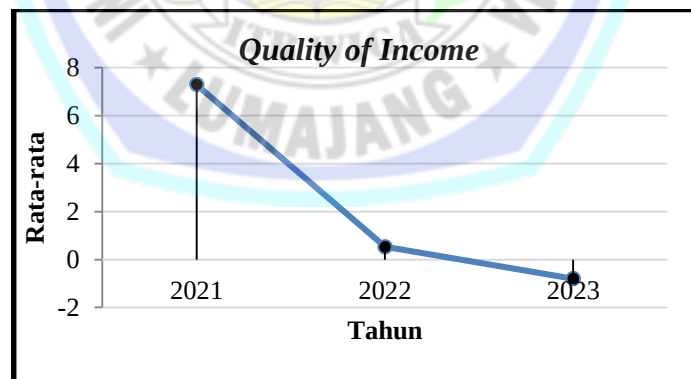
Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba ialah komite audit selaras dengan penelitian Supomo (2019) dan Canovala (2023) menyatakan

bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Di sisi lain, Silfi (2016), Jiwandani (2021), Yuli Astuti (2022), dan Khofsoh (2024) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peran komite audit dalam mempengaruhi kualitas laba bisa berubah-ubah tergantung situasi dan karakteristik masing-masing lembaga.

Bank dipahami sebagai entitas keuangan yang berfungsi menghimpun dana publik melalui simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau fasilitas lain demi meningkatkan kesejahteraan umum (Putri, 2021). Di sisi lain, bank juga didefinisikan sebagai organisasi yang beroperasi di bidang keuangan, yang berarti seluruh aktivitasnya terfokus pada aspek-aspek finansial (Kasmir, 2017). Dari berbagai sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbankan memiliki tiga kegiatan utama, meliputi pengumpulan dana dari masyarakat melalui beragam jenis rekening, penyaluran kembali dana yang telah terkumpul kepada pihak-pihak yang membutuhkan, serta menyediakan beragam jasa pelengkap, seperti layanan pembayaran, transfer dana, dan lain-lain.

Berdasarkan tiga kegiatan utama di atas, bank menjadi industri yang menarik untuk diteliti terkait kualitas laba, karena bank merupakan institusi yang sangat dipercaya oleh masyarakat untuk menyimpan dan mengelola dana publik. Kepercayaan ini menjadi fondasi utama operasional perbankan. Semua kegiatan bank haruslah sangat terbuka dan transparan. Transparansi bukan sekedar pemenuhan regulasi, melainkan sebuah keharusan demi menjaga

keyakinan publik. Bank wajib selalu menyampaikan informasi yang benar, jelas, dan mudah dipahami oleh nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. Ketidakjelasan atau informasi yang menyelimuti dapat mengikis kepercayaan, berpotensi menimbulkan kerugian finansial bagi nasabah, serta membahayakan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Peneliti menggunakan data dari laporan keuangan. Secara spesifik, data diambil dari laporan arus kas dan laporan laba rugi. Pengukuran dilakukan dengan membagi jumlah arus kas operasi dengan *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT). Pendekatan ini dipilih karena telah terbukti efektif dalam mengukur kualitas laba pada penelitian Anisa (2024), Indrawan (2020), dan Mufida (2021). Dengan menggunakan rumus yang sama, peneliti dapat membandingkan hasilnya dengan penelitian sebelumnya. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kualitas laba yang lebih akurat pada industri perbankan.



Gambar 1.1 Nilai Mean Quality of Income Perbankan Tahun 2021-2023

Sumber: Website Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.1 menunjukkan kualitas laba selama periode 2021 - 2023 perbankan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia. Terlihat pada tahun 2021 menunjukkan kualitas laba yang bernilai 7,3876% yang artinya

pada tahun 2021 kualitas laba tergolong tinggi. Jika dibandingkan tahun 2022 sebesar 0,5319% dan tahun 2023 yang berjumlah -0,7955% menunjukkan nilai tren yang menurun. Bank dengan kualitas laba yang meningkat biasanya lebih menarik bagi para investor untuk melakukan investasi. Sebaliknya, jika kualitas laba menurun, investor mungkin akan berhati-hati dalam menanamkan modalnya. Hal ini karena kualitas laba yang rendah dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil dan kinerja yang menurun, yang mungkin berlanjut di masa mendatang (Lestari, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dan perbedaan hasil penelitian yang menyebabkan adanya kesenjangan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023”**.

1.2 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan spesifik dan tidak meluas ke topik lain, oleh karenanya perlu adanya batasan masalah. Adapun aspek-aspek masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ialah sebagai berikut:

- a. Data penelitian berasal dari Bursa Efek Indonesia.
- b. Struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio*.
- c. Komite audit dihitung dengan jumlah anggota komite audit.
- d. Kualitas laba diwakilkan dengan *quality of income*.

1.3 Rumusan Masalah

Kualitas laba merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang investor sebelum melakukan investasi. Naik dan turunya pendapatan dipengaruhi oleh variabel peneliti. Berdasarkan pemahaman ini peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perbankan periode 2021-2023?
- b. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perbankan periode 2021-2023?
- c. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada perbankan periode 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian meliputi :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perbankan periode 2021-2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perbankan periode 2021-2023..
- c. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perbankan periode 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kajian kinerja keuangan. Fokus utamanya adalah meningkatkan pemahaman

mengenai dampak pertumbuhan laba, struktur modal, dan keberadaan komite audit terhadap kualitas laba. Kajian ini khusus pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Temuan dari peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis bagi pihak-pihak berikut:

1) Peneliti

Hasil pada penelitian ini dapat digunakan sebagai ladang penambah ilmu serta

wawasan yang lebih luas, sehingga dapat dijadikan sebuah masukan dalam melihat berbagai perbedaan ilmu teori dengan praktek lapangan.

2) Calon Investor

Penelitian diharapkan dapat memberi info kepada investor mengenai faktor apa saja yang berpengaruh Terhadap Kualitas Laba sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya

3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengetahuan tentang pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal dan komite audit terhadap kualitas laba. Selain itu, juga dapat dijadikan bahan kajian dan pembanding bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan kasus serupa di masa yang akan datang.